

**PENGARUH PENGGUNAAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL (CTL)
TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS MATA
PELAJARAN IPS TERPADU KELAS VIII
SMP NEGERI 10 KOTA JAMBI**

Intan Ayu Dermawati

Nim. RRA1A109060

Program Studi : Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi

ABSTRAK

Penelitian ini bertitik tolak dengan adanya keinginan untuk memperbaiki kualitas pendidikan dan prestasi belajar siswa dengan melihat pengaruh yang berhubungan dengan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Ips Terpadu, oleh karena itu penulis mencoba melaksanakannya dengan judul “ *pengaruh penggunaan pendekatan kontekstual (CTL) terhadap keterampilan berpikir kritis mata pelajaran Ips Terpadu kelas VIII Smp Negeri 10 Kota Jambi*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang pengaruh penggunaan pendekatan kontekstual (CTL) terhadap keterampilan berpikir kritis mata pelajaran Ips Terpadu kelas VIII Smp Negeri 10 Kota Jambi sehingga dirumuskan suatu hipotesis penelitian adalah “terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan pendekatan kontekstual (CTL) terhadap keterampilan berpikir kritis”. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 10 Kota Jambi, dengan sampel penelitian terdiri dari dua kelas yaitu kelas VIII 5 dan VIII 6 yang berjumlah masing-masing 42 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar tes siswa. Sebelum lembar tes tersebut digunakan sebagai alat tes, terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat tes yang digunakan dapat menjadi alat pengumpul data yang baik atau tidak. Selanjutnya, setelah dilakukan uji coba, dilakukan treatment terhadap siswa kelas VIII 5 yang dibelajarkan dengan menggunakan pendekatan kontekstual (CTL). Sementara, sebagai pembandingnya dilakukan juga tes terhadap siswa kelas VIII 6 yang dibelajarkan dengan pendekatan konvensional. Setelah dilakukan pembelajaran, diakhir pertemuan dilakukan tes untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil tes tersebut kemudian di tabulasi dan di analisis dengan menggunakan rumus uji beda.

Berdasarkan hasil analisis maka ditemukan bahwa terdapat pengaruh pelaksanaan pendekatan kontekstual (CTL) terhadap keterampilan berpikir kritis mata pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 10 Kota Jambi. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan harga signifikansi sebesar 0.000 sementara nilai alpha yaitu 0.050.

Kata Kunci: Pendekatan Kontekstual (CTL), Keterampilan Berpikir Kritis

I. Pendahuluan

Keterampilan berpikir kritis siswa merupakan aspek penting yang harus dikembangkan dalam proses pembelajaran. Sebagian besar orangtua dan pendidik setuju bahwa dalam masyarakat modern saat ini, anak-anak harus menguasai keterampilan berpikir dalam

tingkatan yang lebih tinggi. Sejalan dengan hal itu, mata pelajaran IPS mempunyai fungsi dan tujuan untuk mengembangkan kemampuan calon warga masyarakat yang akan datang untuk berpikir kritis terhadap masalah kehidupan yang terjadi di lingkungannya. Hal ini berarti bahwa guru perlu mengajarkan siswanya untuk belajar berpikir, khususnya dalam merangsang keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS. Harianti, D (2007:6) menyatakan dalam Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran IPS bahwa ada suatu kecenderungan pemahaman yang salah dalam pelajaran IPS yaitu pelajaran yang cenderung pada hafalan. Pemahaman seperti ini berakibat pada pembelajaran yang lebih menekankan pada verbalisme. Guru dalam menetapkan metode pembelajaran lebih menekankan pada metode yang lebih menekankan pada aktivitas guru, bukan pada aktivitas siswa. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang variatif. Misalnya guru lebih banyak menggunakan metode ceramah bahkan menyuruh siswa untuk mencatat. Guna mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS dan untuk mewujudkan pembelajaran IPS yang menarik bagi siswa maka diperlukan strategi pembelajaran inovatif yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran IPS. Salah satu Strategi pembelajaran yang dapat menjadi pilihan guna meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS adalah pendekatan kontekstual (CTL). Pendekatan kontekstual mengajarkan langkah-langkah yang dapat digunakan dalam berpikir kritis serta memberikan kesempatan untuk menggunakan keahlian berpikir dalam tingkatan yang lebih tinggi ini dalam dunia nyata. Menggunakan keahlian berpikir dalam tingkatan yang lebih tinggi dalam konteks yang benar mengajarkan kepada siswa “kebiasaan berpikir mendalam, kebiasaan menjalani hidup dengan pendekatan yang cerdas, seimbang dan dapat dipertanggungjawabkan” (Johnson, 2012:182; Sizer, 1992:69). Dengan menerapkan mata pelajaran akademik misalnya IPS ke dalam tugas-tugas yang berhubungan dengan dunia nyata dan ke dalam masalah yang mereka alami, siswa sedikit demi sedikit akan membangkitkan kebiasaan berpikir dengan baik, berpikiran terbuka, mendengarkan orang lain dengan tulus, berpikir sebelum bertindak, mendasari kesimpulan dengan bukti kuat, dan melatih imajinasi.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah dari penelitian ini adalah : apakah terdapat pengaruh pendekatan kontekstual (CTL) terhadap keterampilan berpikir kritis mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Jambi.

1.2 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh pendekatan kontekstual (CTL) terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Jambi.

1.3 Manfaat Penelitian

1.3.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian empiris tentang teori-teori sumber daya manusia terutama tentang Pengaruh pendekatan CTL. Serta diharapkan dapat memberikan motivasi belajar kepada siswa agar terbentuknya kemauan belajar siswa.

1.3.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada kita dan meningkatkan motivasi agar siswa belajar dengan baik dan mampu berpikir kritis. Seperti yang diharapkan guru dapat mengetahui pendekatan kontekstual (CTL).

1.4 Hipotesis

Dalam penelitian ini diajukan hipotesis sementara, yaitu terdapat pengaruh pendekatan kontekstual (CTL) terhadap keterampilan berpikir kritis mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Jambi.

1.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap istilah-istilah dalam judul penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

1. Strategi pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya
2. Berpikir kritis merupakan upaya pendalaman kesadaran serta kecerdasan membandingkan dari beberapa masalah yang sedang dan akan terjadi sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan dan gagasan yang dapat memecahkan masalah tersebut.

II. LANDASAN TEORI

2.1 Berpikir Kritis

2.1.1 Pengertian Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah kemampuan untuk mengatakan sesuatu dengan penuh percaya diri, “ide saya bagus karena berdasarkan alasan yang logis”, atau “ide anda bagus karena didukung oleh bukti yang kuat”. menurut Chaffe (1994:50) dia mendefinisikan berpikir kritis sebagai berpikir untuk menyelidiki secara sistematis proses berpikir itu sendiri. Maksudnya tidak hanya memikirkan dengan sengaja, tetapi juga meneliti bagaimana kita dan orang lain menggunakan bukti dan logika.

2.1.2 Indikator Berpikir Kritis

Menurut Ennis dalam Muhfahroyin (2009:1) ada 12 indikator kemampuan berpikir kritis yang dikelompokkan menjadi 5 aspek kemampuan berpikir kritis, yaitu:

- a) Memberikan penjelasan secara sederhana (meliputi: memfokuskan pertanyaan, menganalisis pertanyaan, bertanya dan menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan).
- b) Membangun keterampilan dasar (meliputi: mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak, mengamati dan mempertimbangkan suatu laporan hasil observasi).
- c) Menyimpulkan (meliputi: mendeduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi, menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi, membuat dan menentukan nilai pertimbangan).
- d) Memberikan penjelasan lanjut (meliputi: mendefinisikan istilah dan pertimbangan definisi dalam tiga dimensi, mengidentifikasi asumsi).
- e) Mengatur strategi dan taktik (meliputi: menentukan tindakan, berinteraksi dengan orang lain).

2.1.3 Menjadi Pemikir Kritis

Ketika membuat keputusan, ada empat strategi untuk membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, yaitu :

1. Strategi kesediaan untuk terlibat diri sendiri

Sesering mungkin, praktikkan pemahaman diri dan refleksi yang jujur. Anda bisa meningkatkan kemampuan berpikir dan belajar anda dengan melihat bagaimana anda berpikir. Anda bisa menolak gaya berpikir yang terbatas dan sudah menjadi kebiasaan serta menemukan cara baru di setiap situasi.

2. Evaluasi yang terus-menerun

Belajar untuk menguji dan mengakses informasi secara aktif. Gunakan keberanian dan ketekunan intelektual untuk mengakses setiap langkah yang diperlukan untuk mengatasi

masalah dan mengarahkan kembali pemikiran anda ketika anda melanjutkan langkah anda.

3. Terus-menerus tidak berprasangka

Hadapi pendapat yang berbeda dengan pikiran yang terbuka dan penuh hormat. Kita tidak hanya menghargai bahwa banyak orang memiliki perspektif yang berbeda dan berguna, tetapi juga bahwa perspektif anda mungkin terbatas atau tidak benar.

4. Komitmen pada keputusan yang telah diambil

Teliti setiap keputusan penting yang akan anda buat seolah-olah anda akan di uji oleh seorang ahli di dalam bidang itu dihadapan juri yang terdiri dari rekan anda. Cobalah untuk mengintegrasikan semua informasi yang tersedia untuk keputusan anda.

2.2 Pendekatan kontekstual (CTL)

2.2.1 Pendekatan kontekstual

Pendekatan kontekstual (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Aqib, Z, 2013;1).

2.2.2 Pemikiran Tentang Belajar

1. Proses Belajar
2. Transfer Belajar
3. Siswa sebagai Pembelajar
4. Pentingnya Lingkungan Belajar

2.2.3 Komponen-Komponen Pendekatan kontekstual

Tujuh komponen utama pembelajaran efektif (Aqib, Z, (2013:7-8), yakni :

1. Konstruktivisme
2. Inquiry
3. Questioning (Bertanya)
4. Learning Community (Komunitas Belajar)
5. Modeling (Pemodelan)
6. Reflection (Refleksi)
7. Authentic Assessment (Penilaian yang Sebenarnya)

2.2.4 Pengertian *Contextual Teaching and Learning*

pendekatan pembelajaran CTL dapat dikatakan sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang mengakui dan menunjukkan kondisi alamiah dari pengetahuan. Melalui hubungan di dalam dan di luar kelas, CTL menjadikan pengalaman lebih relevan dan berarti

bagi siswa dalam membangun pengetahuan yang akan mereka terapkan dalam kehidupannya. CTL menyajikan suatu konsep yang mengaitkan materi tersebut digunakan, serta berhubungan dengan bagaimana siswa belajar.

2.2.5 Karakteristik Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual mempunyai karakteristik sebagai berikut :

1. Pembelajaran dilaksanakan dalam konteks autentik,
2. Pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna (*meaningful learning*).
3. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (*learning by doing*)
4. Pembelajaran dilaksanakan melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling mengoreksi antar teman (*learning in group*)
5. Pembelajaran memberikan kesempatan untuk menciptakan rasa kebersamaan, bekerja sama dan saling memahami antara satu dengan yang lain secara mendalam (*learning to know each other deeply*)
6. Pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif, produktif, dan mementingkan kerja sama (*learning to ask, to inquiry, to work together*)
7. Pembelajaran dilaksanakan dalam situasi yang menyenangkan (*learning as an enjoy activity*)

2.2.6 Langkah-langkah Penerapan *Contextual Teaching and Learning*

Menurut Aqib, Z (2013;12) Seorang guru dalam melaksanakan kegiatan CTL di kelas, harus memperhatikan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut :

1. Menyampaikan semua tujuan yang ingin dicapai selama pembelajaran dan memotivasi belajar siswa
2. Menyampaikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan
3. Menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
4. Membimbing kelompok belajar pada saat mengerjakan tugas mereka
5. Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari/meminta kelompok persentasi hasil kerja
6. Menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

2.3 Pembelajaran Konvensional

2.3.1 Pengertian Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang berpusat pada guru dimana hampir seluruh kegiatan pembelajaran dikendalikan oleh guru. Pembelajaran konvensional merupakan kegiatan belajar mengajar yang diawali dengan penyajian informasi bahan ajar yang akan dipelajari yang disertai dengan pemberian contoh soal, pemberian tugas, diskusi, dan Tanya jawab sampai pada akhirnya siswa dapat mengerti apa yang diajarkan oleh guru (Trianto, 2007:41).

2.3.2 Metode Pembelajaran Konvensional

metode pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran.

2.4 IPS Terpadu

2.4.1 Pengertian IPS Terpadu

IPS adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan Sejarah, Geografi, Sosiologi, Antropologi, dan Ekonomi (Harianti, D. 2007:14).

2.5.2 Karakteristik Tujuan IPS

Menurut Bruce Joyce (Harianti, D. 2007:14) karakteristik tujuan IPS memiliki tiga kategori yaitu:

1. Pendidikan Kemanusiaan
2. Pendidikan Kewarganegaraan
3. Pendidikan Intelektual

2.4.3 Tujuan Mata Pelajaran IPS

Jack R. Fraenkel (Harianti, D. 2007:15) membagi tujuan IPS dalam empat kategori yaitu :

1. Pengetahuan
2. Keterampilan
3. Sikap
4. Nilai

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, rancangan penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasi ex-perimental*). Dalam desain ini subyek tidak dilakukan acak, karena situasi sekolah di mana penelitian ini tidak mungkin mengubah kelas atau siswa yang dikelompokkan berdasarkan kebijakan sekolah, maka peneliti menggunakan kelompok-kelompok apa adanya. kebijakan sekolah, maka peneliti menggunakan kelompok-kelompok apa adanya. Pada penelitian ini subyek penelitian dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Rancangan penelitian yang digunakan penulis adalah *Randomized Posttest Only Control Group Desain*.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 10 kota Jambi dengan alamat Jl. Taruna Jaya (Komplek Tri Tura) dilaksanakan pada kelas VIII.5 dan VIII.6 semester Ganjil Tahun Ajaran 2013/2014. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 04 November s.d 04 Desember 2013. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan 7 kali pertemuan. Pertemuan I-VI untuk pemberian perlakuan dan pertemuan VII untuk *posttest*.

3.3 Sampel Penelitian

Dari jumlah enam kelas yang terdapat pada kelas VIII maka sampel yang terpilih adalah kelas VIII.4 yang menjadi kelas eksperimen dan kelas VIII.5 yang menjadi kelas kontrol.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berhubungan dengan angka-angka yang diperoleh dari *posttest*.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian yaitu siswa yang beragam, diperoleh dari siswa belajar IPS Terpadu kedua subyek berupa hasil *posttest*
2. Data sekunder adalah data penunjang dalam penelitian ini. Data sekunder menyangkut data tentang jumlah, keadaan dan nilai siswa. Data sekunder diperoleh dari pihak sekolah yaitu tata usaha dalam langkah melakukan observasi sekolah dan pembelajaran kelas serta nilai ujian semester mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII Tahun Ajaran 2013/2014.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

1. Tahap Persiapan

- a. Memilih subyek penelitian sebagai kelompok eksperimen yaitu kelas VIII.4 dan sebagai kelas kontrol VIII.5.
- b. Menetapkan jadwal penelitian
- c. Melakukan uji coba tes
- d. Uji coba tes bertujuan untuk memperoleh validitas, daya beda indeks kesukaran, dan reabilitas soal
- e. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol
- f. Mempersiapkan soal tes untuk mengukur hasil belajar siswa dan mengujikannya pada sebuah perlakuan.

2. Tahap Pelaksanaan

Melakukan kegiatan belajar mengajar didua kelas subyek penelitian yaitu:

a. Kelompok Eksperimen

Pada kelompok eksperimen ini peneliti mengajar menggunakan pendekatan kontekstual (CTL)

b. Kelompok Kontrol

Pada kelompok kontrol peneliti mengajar dengan menggunakan metode ceramah

3. Tahap Akhir

Pada tahap ini peneliti memberikan tes akhir kepada siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam jangka waktu yang telah ditentukan oleh peneliti.

3.6 Teknik Analisis Data

Untuk menarik kesimpulan tentang hasil penelitian maka digunakan uji hipotesis secara statistik. Data yang diperoleh dianalisa dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pelaksanaan pendekatan kontekstual (CTL) terhadap keterampilan berpikir kritis. Untuk mengetahui persyaratan analisa maka dilakukan uji-t. sebelum dilakukan uji-t terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.7.1 Uji validitas

Rumus yang dipakai penulis untuk menghitung validitas item soal yaitu menggunakan Teknik Product Moment (Korelasi Sederhana) dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

n : banyaknya pasangan data X dan Y

$\sum x$: total jumlah dari variabel X

$\sum y$: total jumlah dari variabel Y

$\sum X^2$: kuadrat dari jumlah variabel X

$\sum y^2$: kuadrat dari jumlah variabel Y

$\sum xy$: hasil perkalian dari total jumlah variabel X dan Y

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reabilitas artinya dapat dipercaya. Suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Rumus yang digunakan adalah rumus Kuder-Richardson 20 atau disebut KR20, yaitu :

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right]$$

Keterangan :

r11 : koefisien reabilitas soal

p : Proporsi subyek yang menjawab item dengan benar

q : Proporsi subyek yang menjawab item dengan salah

$\sum pq$: Jumlah hasil kali p dan q

S^2 : Variansi dari tes

n : Banyak item

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 *Descriptives* hasil penelitian kelas eksperimen

| | | <i>Statistic</i> | <i>Std. Error</i> |
|-------------------|---|-------------------------------|-------------------|
| <i>Eksperimen</i> | <i>Mean</i> | 82.7381 | 1.61045 |
| <i>_Posttest</i> | <i>95% Confidence Interval for Mean</i> | <i>Lower Bound</i> 79.4857 | |
| | | <i>Upper Bound</i> 85.9905 | |
| | <i>5% Trimmed Mean</i> | 83.1481 | |
| | <i>Median</i> | 84.0000 | |
| | <i>Variance</i> | 108.930 | |
| | <i>Std. Deviation</i> | 10.4369E1 | |
| | <i>Minimum</i> | 58.00 | |
| | <i>Maximum</i> | 100.00 | |

| | | |
|----------------------------|-------|------|
| <i>Range</i> | 42.00 | |
| <i>Interquartile Range</i> | 13.25 | |
| <i>Skewness</i> | -.636 | .365 |
| <i>Kurtosis</i> | .055 | .717 |

Tabel 4.2 *Descriptives* hasil penelitian kelas kontrol

| | <i>Statistic</i> | <i>Std. Error</i> |
|---|-------------------------------|-------------------|
| <i>Kontrol_Po</i> <i>Mean</i> | 69.5952 | 1.82226 |
| <i>sttest</i> <i>95% Confidence Interval for Mean</i> | <i>Lower Bound</i> 65.9151 | |
| | <i>Upper Bound</i> 73.2754 | |
| <i>5% Trimmed Mean</i> | 69.6878 | |
| <i>Median</i> | 70.0000 | |
| <i>Variance</i> | 139.466 | |
| <i>Std. Deviation</i> | 1.18096E1 | |
| <i>Minimum</i> | 45.00 | |
| <i>Maximum</i> | 90.00 | |
| <i>Range</i> | 45.00 | |
| <i>Interquartile Range</i> | 18.50 | |
| <i>Skewness</i> | -.067 | .365 |
| <i>Kurtosis</i> | -.777 | .717 |

4.2 Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini akan diuraikan tentang hasil penelitian yang telah diuraikan pada hasil penelitian di atas. Penelitian ini, pada dasarnya ingin menguji pengaruh pelaksanaan pendekatan kontekstual (CTL) terhadap keterampilan berpikir kritis mata pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 10 Kota Jambi.

Untuk mengetahui keterampilan berpikir kritis siswa, digunakan lembar tes. Sementara untuk mengetahui pengaruh pendekatan yang digunakan peneliti pada kelas eksperimen maka digunakan kelas control sebagai pembanding. Dari perbedaan hasil belajar setelah perlakuan tersebut, kemudian peneliti analisis sebagai hasil penelitian.

Pada dasarnya, pendekatan dalam pembelajaran merupakan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Pendekatan dalam pembelajaran sangat penting dalam kegiatan pembelajaran karena turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran.

Sehubungan dengan penelitian ini, pendekatan pembelajaran yang digunakan yaitu pendekatan kontekstual. Di mana, menurut Hamruni (2012:133) pendekatan kontekstual yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Dalam kaitannya dengan berpikir kritis siswa, pendekatan kontekstual memiliki pengaruh yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa **“terdapat pengaruh pelaksanaan pendekatan kontekstual (CTL) terhadap keterampilan berpikir kritis mata pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 10 Kota Jambi”**. Hasil analisis tersebut dilihat dari nilai signifikansi lebih kecil bila dibandingkan dengan nilai alpha ($0,000 < 0,050$). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jaenudin (2013) yang menyatakan bahwa pendekatan kontekstual memberikan pengaruh yang positif terhadap kemampuan representasi matematik beragam.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pelaksanaan pendekatan kontekstual (CTL) terhadap keterampilan berpikir kritis mata pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 10 Kota Jambi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan saran kepada:

1. Guru untuk dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai informasi, acuan, serta bahan pertimbangan agar dapat menerapkannya di sekolah sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.
2. Siswa, agar dapat lebih aktif lagi dan ikut berperan aktif menghidupkan suasana belajar yang kondusif. Selain itu, tujuan pembelajaran juga dapat tercapai lebih mudah.
3. Hasil penelitian ini memiliki keterbatasan dan banyak kelemahan. Sehingga bagi peneliti lanjutan untuk dapat lebih mengembangkan hal-hal yang berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsemi. 2005. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2009. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aqib, Z. 2013. *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fisher, A. 2007. *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Harianti, D. 2007. *Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran IPS*. Jakarta: depdiknas.
- Hasan, Iqbal. 2001. *Analisis Data Penelitian dengan Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hassoubah, Z. I. 2008. *Mengasah Pikiran Kreatif dan Kritis*. Bandung: Nuansa.
- <http://muhammadkholik.wordpress.com> diakses tanggal 28 Oktober 2013.
- <http://share-pangaweruh.blogspot.com/2012/06metode-ceramah-dalam-pembelajaran.html> diakses tanggal 28 oktober 2013.
- Johnson, Ph.d, E. B. 2012. *Contextual Teaching & Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: Kaifa.
- Muhfahroyin. 2009. *Memberdayakan Kemampuan Berpikir Kritis*. Diakses dari <http://muhfahroyin.blogspot.com>. Diakses tanggal 10 Januari 2014
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana. 2002. *Metode Statistik*. Bandung. Tarsito
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- www.referensimakalah.com/2013/05/pengertian-umum-pembelajaran.html. 28 Oktober 2013